

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Semakin bagus mutu pendidikan yang diterapkan maka akan semakin tinggi kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan.

Matematika merupakan salah satu ilmu yang bermanfaat, karena penggunaannya yang luas pada aspek kehidupan. Dengan belajar matematika siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara logis, sistematis, kritis dan kreatif dalam dirinya untuk menunjang keberhasilan belajarnya dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Dalam pembelajaran di sekolah, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang masih dianggap sulit dipahami oleh siswa, kebanyakan pembelajaran tersebut berpusat pada guru, dalam pelaksanaannya guru memegang kendali, memainkan peran aktif, sedangkan siswa cenderung pasif dalam menerima informasi dari guru.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa implementasi Kurikulum 2013 disarankan menggunakan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran seperti *inquiry based learning*, *discovery learning*, *project based learning* dan *problem based learning* (Kemendikbud, 2014a). Hal ini menunjukkan bahwa proses pendidikan yang dilaksanakan pada setiap jenjang harus berbasis pada keaktifan dan memicu rasa ingin tahu siswa, mengangkat permasalahan untuk mengonstruksi pengetahuan, atau berbasis proyek untuk membangun pengetahuan siswa. Proses pembelajaran tentunya dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran nasional.

Ketercapaian tujuan pembelajaran ditentukan oleh komponen-komponen yang berperan dalam pembelajaran, yaitu guru, siswa, serta strategi, metode, dan model pembelajaran yang digunakan.

Peneliti akan mengobservasi pada pembelajaran di SMP, ditemukan beberapa permasalahan diantaranya yaitu dalam proses pembelajaran, masih banyak siswa yang belum sepenuhnya berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas, hal ini ditunjukkan dengan masih banyak siswa yang cenderung diam dan hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru. Kesempatan yang diberikan guru untuk bertanya terhadap hal-hal yang belum dipahami belum dimanfaatkan oleh siswa, hanya sedikit siswa yang menunjukkan keaktifan berpendapat dan bertanya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan penyusunan model pembelajaran yang tepat.

Salah satu bentuk model pembelajaran merangsang siswa adalah dengan menggunakan model *discovery learning*. Model pembelajaran *discovery learning* merupakan proses pembelajaran yang menitikberatkan pada kemampuan siswa dalam memecahkan suatu persoalan atau permasalahan dalam proses pembelajaran melalui rasa ingin tahunya dalam menemukan hal penting pada materi pembelajaran. Model pembelajaran ini menuntut keaktifan siswa dalam menemukan sendiri konsep materi pembelajaran dan menstimulasi siswa dalam mengeksplorasi sumber belajar yang ada untuk menjawab permasalahan. Maksud dari penggunaan model *discovery learning* adalah agar proses pembelajaran semakin bervariasi dan tidak membosankan, sehingga membuat siswa semakin aktif dan semangat dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran. Siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi mandiri, berpikir kritis dan demokratis sehingga hasil belajar siswa pun meningkat.

Hasil belajar yang dicapai siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal, Slameto (2010: 54). Penyebab utama kesulitan belajar (*learning disabilities*) adalah faktor internal yaitu diantaranya minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi, sedangkan penyebab utama problema belajar (*learning problems*) adalah faktor eksternal antara lain berupa

strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, maupun faktor lingkungan yang sangat berpengaruh pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Berdasarkan uraian di atas yang telah dikemukakan, maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Materi Bentuk Aljabar di Kelas VII SMPN 1 Sedati”.

B. Batasan Masalah

Adapun ruang pembatasan permasalahan tersebut sebagai berikut:

Dalam penelitian ini peneliti menyampaikan pembelajaran matematika kelas VII dengan menggunakan model *discovery learning*. Pada penelitian ini siswa sebagai subyek belajar yang artinya siswa berperan aktif dalam pembelajaran untuk menggali dan menemukan konsep.

Penelitian mengamati ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar materi bentuk aljabar siswa kelas VII SMPN 1 Sedati.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah ada perbedaan penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar pada materi bentuk aljabar kelas VII SMPN 1 Sedati tahun ajaran 2018/2019?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah diatas yaitu untuk mengetahui ada perbedaan penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar pada materi bentuk aljabar kelas VII SMPN 1 Sedati tahun ajaran 2018/2019.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang hendak dicapai maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat sebagai pijakan untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, untuk mengetahui model pembelajaran yang tepat guna meningkatkan hasil belajar dan dapat mengetahui pengetahuan lebih mengenai model pembelajaran *discovery learning*.
- b. Bagi Siswa, untuk membangkitkan minat siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan melalui model pembelajaran *discovery learning* sehingga hasil belajar meningkat.
- c. Bagi Peneliti, mendapatkan pengetahuan lebih mengenai model pembelajaran *discovery learning*.
- d. Bagi Sekolah, dapat sebagai bahan referensi dan informasi bagi sekolah mengenai model pembelajaran *discovery learning*.